
Pengaruh Premi Bruto dan Piutang Premi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk Periode 2008-2015

Marissa Nur Afifah Siregar¹⁾ Della Maretha²⁾

Abstract

This study aims to determine the effect of gross premiums and premiums receivable on operating income at PT Asuransi Ramayana Tbk., 2008 - 2015.

The data used in this study are secondary data collected from the financial data of PT Asuransi Ramayana Tbk. The data processing method uses Multiple Linear Regression Test with the help of the analysis tool Eviews version 8.0. The statistical test in this study uses the Hypothesis Test.

The results showed that simultaneously the variables of Gross Premium and Premium Receivables have a significant effect on operating income. Partially it shows that in analysis 1: the Gross Premium variable has a positive and significant effect on operating income, while in the second analysis: the Premium Receivable variable has a positive and significant effect on Operating Profit.

Keywords: *Gross Premium, Premium Receivable, Operating Profit*

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Tgl diterima: 20 Maret 2021

Tgl diterbitkan: 19 April 2021

1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha asuransi dewasa ini memberikan bukti yang nyata bahwa manfaat adanya usaha asuransi tidak hanya dirasakan oleh mereka yang berhubungan langsung dengan usaha asuransi (pemegang polis, perusahaan asuransi dan seluruh yang terlibat didalamnya) tetapi juga dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat. Dengan pola kehidupan masyarakat dan tingkat risiko yang semakin tinggi seperti: risiko kecelakaan, kebakaran, pencurian, kesehatan maupun kematian, maka secara tidak langsung akan

mempengaruhi keadaan *financial* seseorang tersebut dikarenakan akan ada biaya-biaya besar tak terduga yang dikeluarkan untuk menghadapi risiko-risiko tersebut.

Oleh karena itu kehadiran usaha perasuransian dirasakan sangat penting oleh dunia usaha. Hal ini mengingat disatu pihak terdapat berbagai risiko yang secara sadar dan rasional dirasakan dapat mengganggu kesinambungan kegiatan usahanya, namun di lain pihak dunia usaha seringkali tidak dapat menghindarkan diri dari sistim yang memaksanya menggunakan jasa usaha perasuransian.

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa.

Menurut Rahayu (2014:2) jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia adalah 348 perusahaan terdiri 56 Perusahaan Asuransi Jiwa, 95 Perusahaan Asuransi Umum, 4 Perusahaan Reasuransi, 2 Perusahaan penyelenggara program Asuransi Sosial & Jamsostek dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi untuk PNS, TNI dan Polri. Sisanya 188 perusahaan penunjang asuransi yaitu terdiri dari 121 perusahaan pialang asuransi, 20 perusahaan pialang reasuransi, 27 perusahaan adjuster asuransi dan 20 konsultan aktuaria. Dari 95 perusahaan asuransi kerugian yang beroperasi di Indonesia, 3 perusahaan asuransi kerugian milik negara, 73 perusahaan asuransi kerugian swasta nasional dan 19 perusahaan asuransi kerugian merupakan joint venture. Selain itu terdapat 7 perusahaan asuransi yang dalam kondisi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) dan tengah menunggu proses pencabutan izin.

Banyaknya perusahaan asuransi kerugian yang beroperasi di Indonesia maka secara otomatis akan terjadi persaingan yang sangat ketat sehingga akan memungkinkan timbulnya persaingan yang tidak sehat seperti melakukan perang tarif sehingga setiap perusahaan asuransi mengalami kerugian dan akan berusaha meraih pangsa pasar yang seluas-luasnya dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat mengingat untuk pemasaran produk yang tidak berwujud (intangible product) seperti jasa asuransi sangatlah sukar dibandingkan dengan produk yang berwujud (tangible product) karena

produk jasa asuransi tersebut tidak dapat diperagakan, diraba dan dilihat secara jelas.

Selain itu para penjual jasa asuransi juga perlu menghasilkan dan memelihara agar jasa yang dijual memiliki impresi yang diinginkan oleh para pembeli. Penjual perlu membimbing dan mengarahkan pembeli kepada suatu tujuan tertentu. Mereka harus dapat mengantisipasi, mengetahui dan berhadapan dengan konsumen yang mungkin tidak compatible karena berbagai alasan seperti akibat kepercayaan, nilai, pengalaman, umur, dll.

Untuk itu berbagai tindakan perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tersebut. Setelah pembelian dilakukan maka pembeli akan melakukan evaluasi terhadap produk yang dibelinya. Berbeda dengan pembelian barang, bila terjadi ketidakpuasan terhadap suatu jasa bukan semata produk jasa yang disalahkan tetapi juga mungkin akibat diri pembeli sendiri yang sebenarnya tidak cocok menggunakan produk jasa tersebut.

Salah satu jenis asuransi yang berusia cukup lama namun keberadaannya senantiasa dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan ekspor dan impor adalah **PT. Asuransi Ramayana Tbk**. Perusahaan ini sejak awal didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang impor dan ekspor. Jenis asuransi yang ditawarkan perusahaan ini adalah asuransi kerugian. Pada prinsipnya, asuransi kerugian adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dari risiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak lain..

PT. Asuransi Ramayana Tbk sudah berdiri sejak 6 Agustus 1956, sekarang telah memiliki 28 Kantor Cabang / Unit dan 7 Perwakilan dengan jumlah karyawan sebanyak 600 orang. Selain itu selama 8 tahun terakhir perusahaan memperoleh peningkatan premi bruto tiap tahunnya akan tetapi tidak selalu diikuti oleh laba usaha yang cenderung mengalami fluktuatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba pada PT Asuransi
Ramayana Tbk
Tahun 2008 - 2015

Tahun	Labanya Usaha	Persentase
2008	23,002,374,757	6.96%
2009	31,104,451,439	9.41%
2010	29,478,896,231	8.92%
2011	32,339,370,400	9.79%
2012	33,189,539,400	10.04%
2013	37,758,542,218	11.43%
2014	66,525,203,144	20.13%
2015	77,085,373,178	23.33%
Jumlah	330,483,750,767	100%

Sumber : Laporan Keuangan

Nurrahman (2016:5) juga menyebutkan bahwa Terdapat masalah di dalam perusahaan terutama menyangkut pengelolaan piutang premi. Di dalam pengambilan premi kepada klien seperti banyaknya hal yang di lakukan oleh perusahaan asuransi yang sejenis, maka perusahaan harus mempunyai langkah atau cara dalam pengambilan premi kepada klien. Disamping itu perusahaan juga kurang memperhatikan kelemahan dan kekurangan yang ada dalam perusahaan yaitu seperti sistem pembayaran premi yang kurang baik, kurangnya informasi klien tentang barang yang di asuransikan dan lain-lain.

Nurrahman (2016:6) juga menegaskan bahwa semakin luasnya daerah lingkup perusahaan di dalam banyak hal dapat mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengendalian dan pengawasan secara langsung atau secara pribadi terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut ini adalah Pertumbuhan Rata-rata Piutang Premi pada PT Asuransi Ramayana Tbk.

Tabel 1.2
Piutang Premi pada PT Asuransi
Ramayana Tbk
Tahun 2008 - 2015

Tahun	Premi	Persentase
2008	58,358,400,705	7.28%
2009	113,843,273,123	14.20%
2010	63,968,172,646	7.98%
2011	99,210,734,402	12.38%
2012	85,999,265,513	10.73%
2013	26,890,791,537	3.35%
2014	198,163,903,382	24.72%
2015	155,193,789,279	19.36%
Jumlah	801,628,330,587	100%

Sumber : Laporan Keuangan

Adapun penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor penyebab pertumbuhan laba diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Kirmizi, dan Agus (2011) yang menyatakan bahwa Pendapatan premi neto berpengaruh terhadap Risk Based Capital. Kadir (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif dalam penerapan IFRS. Andhayani (2002) yang menyatakan bahwa bahwa tingkat solvabilitas (Risk Based Capital) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992:55).

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk

pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444).

Sedangkan Mulyadi mengemukakan pengertian laba sebagai berikut “Laba sama dengan pendapatan penjualan dikurangi dengan biaya atau dapat dinyatakan dalam persamaan $y = ex - bx - a$, dengan keterangan :

y = Laba

e = Harga jual satuan

x = Jumlah pokok yang dijual

b = Biaya variabel per satuan

a = Biaya tetap

Dengan pengertian diatas, maka di ambil kesimpulan bahwa laba merupakan jumlah atau hasil pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam suatu periode tertentu.

2.2 Premi

Setiap perusahaan dalam operasionalnya sehari-hari akan dapat meningkatkan jumlah penerimaan kas yang masuk dan meminimalisasi biaya operasional yang harus di keluarkan. Dalam perusahaan Asuransi salah satu sumber penerimaan adalah dari penerimaan premi asuransi.

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan setiap bulannya dari pihak tertanggung atas keikutsertannya dalam asuransi. Besarnya uang yang dibayarkan atas keikutsertaan pihak tertanggung pada asuransi telah ditentukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan dari pihak tertanggung.

Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus adequate (memadai) agar perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis. Premi harus pula equitable (wajar) sehingga setiap pemegang polis dikenakan premi yang mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam memberikan pertanggungan.

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto yang berasal dari pertanggungan langsung dinamakan premi langsung dan premi yang berasal dari pertanggungan tidak langsung yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi, dinamakan premi tidak langsung.

Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. Oleh karenanya penetapan premi mempunyai peranan penting dalam strategi perusahaan. Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi sebagian besar didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut untuk polis yang diterbitkan. Jika perusahaan asuransi secara konsisten salah menilai risiko yang akan ditanggung, maka preminya tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan.

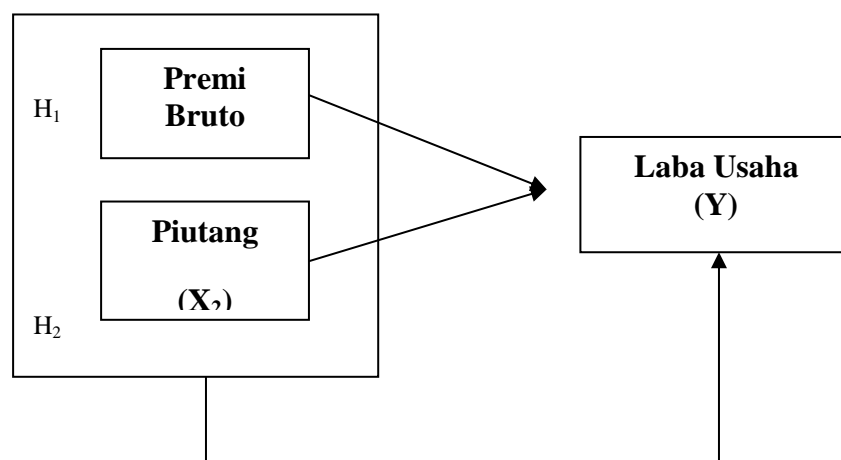
Aspek penting dari penetapan premi asuransi adalah bagaimana perusahaan asuransi mengelola hasil penetapan premi setelah perkenalan suatu produk baru. Pengelolaan hasil penetapan premi termasuk membandingkan pengalaman operasional aktual dari perusahaan asuransi. Apabila pengalaman aktual sesuai dengan asumsi-asumsi aktuarial, maka asumsi-asumsi tersebut dapat menjadi dasar bagi tahapan desain teknis pengembangan produk berikutnya.

Proses penetapan premi asuransi merupakan siklus, jika kinerja aktual suatu produk menyimpang secara signifikan dari hasil-hasil yang diharapkan, maka perusahaan asuransi akan membuat alasan-alasan untuk penyimpangan tersebut dan jika memungkinkan mengambil tindakan perbaikan. Tindakan-tindakan perbaikan dalam penetapan premi dapat berkisar dari merevisi harga sampai melakukan revisi total terhadap struktur tarif produk asuransi.

2.3 Piutang Premi

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, diperlukan adanya dana atau penerimaan kas. Penerimaan kas yang diperoleh asuransi merupakan hasil dari penjualan polis-polis. Dari penjualan polis-polis asuransi inilah akan diperoleh penerimaan kas berupa piutang premi.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah premi bruto, dan piutang berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial, terhadap laba usaha pada perusahaan PT Asuransi Ramayana Tbk. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Premi bruto, dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan PT Asuransi Ramayana Tbk., periode 2008-2015.
2. Premi bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan PT Asuransi Ramayana Tbk., periode 2008-2015.

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa kekeluasaan. (IAI 2007 :108)

Piutang premi merupakan tagihan atau langganan yang wajib dibayarkan oleh seseorang tiap bulannya. (Untung : Pinbag Adm).

3. Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan PT Asuransi Ramayana Tbk., periode 2008-2015.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel utama yaitu variabel variabel independen (*independent variable*), dan dependen (*dependent variable*).

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009:59). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Premi Bruto (X₁)

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung dan penutupan tidak langsung. Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat retensi perusahaan yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dengan dana yang tersedia. Sehingga akhirnya akan didapat kapasitas retensi yang memadai. Sebaiknya rasio ini digunakan secara bersama sama dengan batas tingkat solvabilitas (solvency margin), sehingga analisisnya akan menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Apabila rasio retensi dan solvency margin tinggi berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya broker/agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi.

$$\text{Premi Bruto} \\ = \text{TSI (harga pertanggungan)} \times \text{rate}$$

b. Piutang Premi (X2)

Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk uang, jasa maupun barang yang semuanya akan membawa pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan hubungan langsung dengan langganan penerimaan kredit. Rasio ini menunjukkan sampai seberapa jauh tagihan premi dapat diandalkan dalam menyangga surplus. Rasio ini penting karena tagihan premi dari premi individu biasanya sulit diharapkan untuk dapat ditarik manakala terjadi kesulitan keuangan. Jika rasio telah dihitung, lebih lanjut harus diketahui pula aging schedule dari piutang premi.

$$\text{Piutang} = \text{Beban Tagihan}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 59). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen ialah laba usaha.

Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Menurut M. Nafarin (2007:788), laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Rumus untuk menghitung laba sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{penjualan} - \text{biaya}$$

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 for windows. sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk adanya Pengaruh Premi Bruto, Piutang terhadap Laba Usaha pada Perusahaan PT Asuransi Ramayana Tbk., pada tahun 2008-2015.

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah

informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan refresentif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji auto korelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2005:110). Untuk menguji dengan akurat, dan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram Jarque Bera (JB), maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya daat berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai matrix kolerai lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai matrix kollerasi lebih kecil dari 0,80, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dala model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Metode yang digunakan runtuk menguji heteroskedasitas adalah menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedasitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedasitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka metode yang digunakan untuk menguji Autokolerasi adalah dengan menggunakan metode Langrange

Multiplier (LM) atau Uji Breusch Godfrey (BG).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokolerasi.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokolerasi.

3.5 Penelitian Pengujian Hipotesis

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (*F*-test) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/ simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Rumus Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2 k}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

F = Nilai Hubungan Statistik

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Bila $F_{signifikan} < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F_{signifikan} > 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t atau Secara Parsial

Melakukan uji t (*t*-test) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara *t*-hitung dengan *t*-tabel pada tingkat keyakinan tertentu. *t*-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t - hitung = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Kolerasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Data atau Kasus

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Variabel terikat). Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Bila $t_{signifikan} < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t_{signifikan} > 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien

determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat).

Kelemahan koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted* R^2 , karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan kedalam model.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang

lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Waktu Audit Laporan Keuangan

α = Koefisien Konstanta.

β_1 = koefisien regresi pertama

β_2 = Koefisien regresi kedua

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = ROA

e = Error / epsilon

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan di PT Asuransi Ramayana Tbk., selama periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam analisis regresi linier berganda. Statistik Deskriptif untuk setiap variabel dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel 4.1. Variabel dependen yang digunakan adalah Laba Usaha (Y). Variabel independen yang digunakan dalam analisis ini sebanyak 2 (dua) yaitu variabel Premi Bruto (X1), dan variabel Piutang Premi (X2).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Laba Usaha	Premi Bruto	Piutang
Min	10,005,950,068.00	117,126,744,243.00	26,599,389,490.00
Max	77,085,373,178.00	939,924,860,838.00	221,283,073,137.00
Mean	29,078,867,171.81	403,301,345,596.56	108,747,124,883.09
St.Dev	17,517,391,073.52	213,297,098,201.20	47,965,738,663.68

Sumber : Data yang telah diolah.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan meliputi; autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas (Gujarati,2010). Dari Uji tersebut dapat diketahui apakah model yang dipakai tersebut relevan atau tidak. Pengujian penyimpangan asumsi-asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen

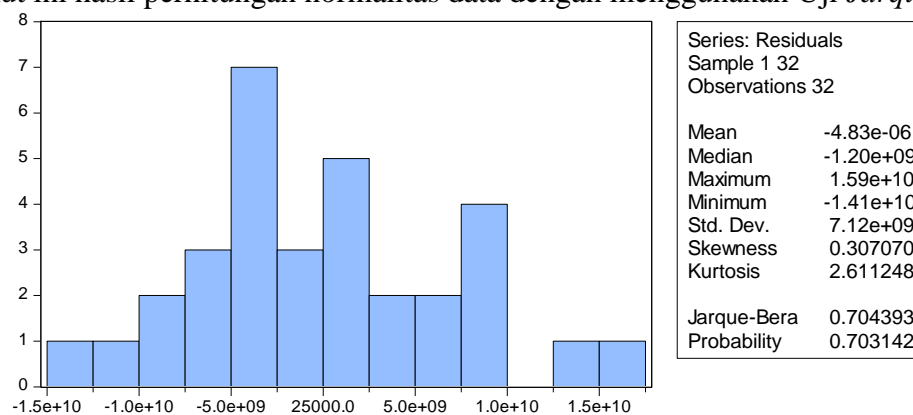
variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji dengan lebih akurat, untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan:

- Jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai Probability lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Jarque - Bera

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera*.



Sumber : Data diolah *evIEWS 8*

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque-Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,704393, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque-Bera* lebih sebesar 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas diduga

terjadi bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi. Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Matrix kolerasi lebih besar dari 0,80 maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.

- Jika nilai Matrix kolerasi lebih kecil dari 0,80 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.2
Matriks Correlation

	PREMIBRUTO	PIUTANG PREMI
PREMIBRUTO	1.000000	0.366333
PIUTANG PREMI	0.366333	1.000000

Sumber : Data diolah *eviews* 8

Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi

Tabel 4.3
Uji Metode White Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.312962	Prob. F(2,29)	0.7337
Obs*R-squared	0.676083	Prob. Chi-Square(2)	0.7132
Scaled explained SS	0.419859	Prob. Chi-Square(2)	0.8106

Sumber: Data diolah *eviews* 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai Probability Chi-squared 0,7132 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedasitas.

4. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi adalah keadaa dimana terjadinya korelasi dari residual untuk

homokedasitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan metode white. Metode ini dikenal juga dengan varian heteroskedasitas terkoreksi (*heteroscedasticity corrected variances*). Metode ini menggunakan residual kuadrat e_i^2 sebagai proksi dari σ_i^2 yang tidak diketahui.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedasitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedasitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews* 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi :

Tabel 4.4
Uji Durbin – Watson (DW Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.086070	Prob. F(2,27)	0.9178
Obs*R-squared	0.202725	Prob. Chi-Square(2)	0.9036

Sumber : Data diolah *eviews* 8

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bahwa Uji Durbin-Watson (DW Test) dengan metode Uji Correlation LM Test dengan menggunakan Lag 2 diperoleh nilai Prob.Chi-square (2) sebesar 0.9036.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena Prob.Chi-square lebih besar dari alfa ($0.9036 > \alpha = 0.05$).

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Gujayanti:2010) jika nilai Prob F < 0,05 berarti variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah Ho diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability-nya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability > 5% atau 0,05, maka Ho = diterima dan Ha = ditolak, artinya secara serempak semua variable independen (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai probability < 5% atau 0,05, maka Ho = ditolak dan Ha = diterima, artinya secara serempak semua variable independen (X₂) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LABAUSAHA

Method: Least Squares

Date: 01/13/18 Time: 13:24

Sample: 2008Q1 2015Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.51E+09	3.60E+09	-2.364971	0.0249
PREMIBRUTO	0.060815	0.006660	9.131477	0.0000
PIUTANG PREMI	0.120095	0.029616	4.055092	0.0003
R-squared	0.834886	Mean dependent var	2.91E+10	
Adjusted R-squared	0.823499	S.D. dependent var	1.75E+10	
S.E. of regression	7.36E+09	Akaike info criterion	48.36543	
Sum squared resid	1.57E+21	Schwarz criterion	48.50284	

Log likelihood	-770.8469	Hannan-Quinn criter.	48.41098
F-statistic	73.31800	Durbin-Watson stat	1.799691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah *eviews 8*

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel premi bruto (X1) dan piutang premi (X2) selama 8 (sepuluh tahun) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha PT Asuransi Ramayana Tbk,.

2. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang terdiri dari premi bruto (X1) dan piutang premi (X2) terhadap laba usaha secara parsial. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan antara t-tabel dengan t-hitung. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variable independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{diterimakan}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya variable independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen
- Jika nilai probability $< 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka uji t (secara parsial) antara :

- Premi Bruto (X₁) Terhadap Laba Usaha

Premi Bruto berpengaruh terhadap laba usaha dengan nilai t-statistic

sebesar 9.131477 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Premi Bruto, berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

- Piutang Premi (X₂) terhadap Laba Usaha.

Piutang Premi berpengaruh terhadap laba usaha dengan nilai t-statistic sebesar 4.055092 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0003, dengan demikian nilai premi bruto lebih kecil dari α ($0,0003 < 0,05$). Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial premi bruto, berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variable independen terhadap naik atau turunnya variable dependen.

Berdasarkan tabel 4.5, nilai R^2 sebesar **0,834886**. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0,834886 \times 100\% = 83,48\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Premi Bruto, dan Piutang Premi terhadap Laba Usaha sebesar 83,48%. Sedangkan sisanya sebesar 16,52% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

4.4 Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dan Engkus A Kuncoro (2007:83) regresi adalah suatu proses

memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Berdasarkan tabel 4.5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Laba usaha} = -8.5109 + 0.060815 \text{ premi bruto} + 0.120095 \text{ piutang}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (α)

Variabel dependen (Laba Usaha) akan mengalami kenaikan sebesar -8.5109, apabila kedua variable independen diatas tidak mengalami perubahan.

2. Premi Bruto (X1) terhadap Laba Usaha (Y)

Premi bruto berpengaruh terhadap Laba Usaha dengan nilai 0.060815 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Premi Bruto akan berpengaruh terhadap Laba Usaha sebesar 0.060815 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan/konstan.

3. Piutang Premi (X2) terhadap Laba Usaha (Y)

Piutang Premi berpengaruh terhadap Laba Usaha dengan nilai 0.120095 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Piutang Premi akan berpengaruh terhadap Laba Usaha sebesar 0.120095 dengan asumsi variable independen lainnya konstan. Hasil estimasinya sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Premi Bruto dan Piutang Premi terhadap Laba Usaha pada PT Asuransi Ramayana Tbk., Periode 2008 sampai 2015. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Premi Bruto dan Piutang Premi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha pada PT Asuransi Ramayana Tbk., periode 2008-2015. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0.834886 atau 83,48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Laba Usaha dapat dijelaskan oleh variabel Premi Bruto dan Piutang Premi sebesar 83,48% sedangkan sisanya 16,52% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
2. Premi Bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Regresi Premi Bruto (X1) sebesar 0.060815. Nilai signifikansi variabel Premi Bruto lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000, artinya semakin besar premi bruto maka laba usaha semakin baik.
3. Piutang Premi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Regresi Piutang Premi (X2) sebesar 0.120095. Nilai signifikan variabel Piutang Premi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0003, artinya semakin besar Piutang Premi maka laba usaha akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. 2007. Asuransi dan Manajemen Risiko. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono. 2012. Manajemen Kearsipan. Modern. Yogyakarta: Gava Media.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2003. Teori Akuntansi. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting Edisi Tujuh*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Darmawi, Herman, 2010, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Dwi Martani, dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat*. Bandung.
- Febrianto, Rahmat dan Erni Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor*. SNA VII Solo.
- Fees, Reeve, Warren, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Penerbit Salemba. Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,. Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D, 2011. *Intermediate Accounting* Vol. 1 IFRS Edition. United States of America
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang : Penerbit Universitas. Brawijaya.
- Radiks Purba, 2009. *Memahami Asuransi di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.
- Skousen, Stice, 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesembilan, Jilid. Satu, Terjemahan. Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso S. R. 2004. "Akuntansi Suatu Pengantar". Buku satu. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Warren, Reeve, dan Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John J. Bernstein, Leopold A., dan Subramanyam, K.R. 2001. *Financial Statement Analysis, 7th Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana, dan Ni Kadek Sinarwati, 2017. *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan*. e-Journal Akuntansi, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017. Universitas Pendidikan Ganesha
- Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti dan Ronny Malavia Mardani, 2014. *Pengaruh Premi Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi*. Jurnal Akuntansi, Volume 8 Nomor 2 tahun 2014.
- Kirmizi dan Susi Surya Agus, 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia*, Pekbis Jurnal, Vol.3, No.1, Maret 2011: 391-405. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Sofyan Marwansyah dan Ambar Novi Utami 2017. Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5, No. 2, December 2017, E-ISSN: 2548-9836. BSI Jakarta.

Husnul Khotimah 2013, Pengaruh Premi Bruto, Klaim, Piutang Premi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Akuntansi*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2013:252-085.